

TELAAH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PENDEKATAN SHARIA MAQASHID INDEX DI INDONESIA

Riska Aditia Rosanti

Prodi Manajemen- FEB, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia
Jl. Karimata 149, Kode Pos: 68121, Telp. (0331) 336728
Email: riskaaditiarosanti@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja keuangan perbankan syariah selama ini banyak diteliti menggunakan rasio-rasio konvensional. Padahal untuk menilai kinerja perbankan syariah tidak dapat disamakan dengan perbankan konvensional, karena keduanya memiliki tujuan dan pandangan yang berbeda, maka sangat penting suatu perbankan syariah diukur kinerjanya dengan alat ukur yang sesuai dengan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan di Indonesia dengan pendekatan Sharia Maqashid Index tahun 2015-2017. Sampel yang digunakan Sembilan bank umum syariah, dengan menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) yang diunduh dari website bank umum syariah yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Sempel Additive Weighting (SAW) atau metode penjumlahan terbobot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Maybank Syariah Indonesia memiliki skor Sharia Maqashid Index (SMI) tertinggi sebesar 1,6245 dibanding kedelapan bank umum syariah lainnya.

Kata Kunci : kinerja keuangan, perbankan syariah, Sharia Maqashid Index (SMI), Sempel Additive Weighting (SAW)

ABSTRACT

Islamic banking financial performance has been widely studied using conventional ratios. Whereas to assess the performance of Islamic banking cannot be equated with conventional banking, because both have different objectives and views, it is very important that Islamic banking is measured by its operational performance based on sharia principles. This research is a quantitative descriptive research, which aims to analyze financial performance in Indonesia with the 2015-2017 Sharia Maqashid Index approach. The sample used was nine sharia commercial banks, using the purposive sampling method. The type of data used is secondary data in the form of annual reports that are downloaded from the website of the relevant Islamic banks. This study uses the Simple Additive Weighting (SAW) quantitative method or the weighted addition method. The results showed that Maybank Syariah Indonesia had the highest Sharia Maqashid Index (SMI) score of 1.6245 compared to the other eight Islamic banks.

Keywords: financial performance, sharia banking, Sharia Maqashid Index (SMI), Sempel Additive Weighting (SAW)

1. Pendahuluan

Perbankan syariah ditengah air terus mengalami perkembangan, dimana pada era reformasi disetujui UU No. 10 Tahun 1998 yang berisi tentang aturan mengenai: (i) landasan hukum perbankan syariah (ii) jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan, (iii) arahan yang jelas bagi perbankan konvensional untuk membuka cabang syariah, dan (iv) konvergensi perbankan konvensional menjadi

perbankan syariah. Menurut Muhammad Syafii (2001:29-34), perbankan syariah dan konvensional memiliki beberapa kesamaan terutama pada sisi teknis. Perbedaan pokok antara perbankan syariah dan konvensional salah satunya terletak pada *falahoriented* dan komitmen spiritual dalam berbisnis.

Kinerja keuangan perbankan syariah selama ini banyak diteliti menggunakan rasio-rasio konvensional sehingga perlu dilakukan evaluasi terkait tujuan mereka agar sesuai dengan *maqashid syariah*. Disamping itu kehadiran bank konvensional yang terlebih dahulu hadir dibanding bank syariah, menyebabkan masyarakat seringkali membandingkan antara bank syariah dengan bank konvensional. Sehingga seringkali masyarakat menyamakan antara bagi hasil bank syariah dengan bunga di bank konvensional, sehingga menimbulkan persepsi dimasyarakat tidak ada perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah.

Penilaian kinerja perbankan syariah yang didasarkan pada perhitungan rasio keuangan CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk*) dan EVA (*Economic Value Added*) memiliki beberapa kelemahan. Pertama, dengan menjadikan rasio keuangan sebagai penentu utama dari penilaian kinerja perbankan akan membuat manajer bertindak secara jangka pendek dan mengabaikan rencana jangka panjang. Kedua, mengabaikan aspek pengukuran non keuangan dan aset tetap akan memberikan pandangan yang keliru bagi manajer bank baik pada masa kini maupun di masa depan. Ketiga, kinerja perbankan yang hanya didasarkan pada kinerja keuangan dimasa lalu tidak mampu membawa perusahaan untuk mencapai tujuannya di masa yang akan datang (Antonio et al, 2012).

Perbankan syariah sebaiknya tidak hanya menggunakan cara-cara pengukuran konvensional yang mengukur kinerja yang berkaitan dengan kemampuan menghasilkan profit (Kinerja Keuangan). Untuk mengevaluasi pencapaian *maqasid syariah* di perbankan syariah, Mustafa Umar Mohammed (2008) telah mengembangkan suatu metode yang disebut *syaria maqasid index*. Mohammed mengusulkan tujuan perbankan syariah berdasarkan perspektif *maqasid syariah*. Melalui metode sekarang, tujuan tersebut dijabarkan menjadi indikator kinerja yang terukur. Metode ini kemudian digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah (Nurul, 2017).

Bank syariah sebagai sebuah perusahaan yang *profit oriented* dituntut untuk tetap menjaga komitmennya terhadap nilai-nilai spiritual dan melaksanakan seluruh aktivitasnya berdasarkan *maqashid syariah*. Inti dari *maqashid syariah* adalah kemaslahatan, yaitu memberikan perlindungan terhadap lima hal yang pokok di antaranya adalah penjagaan terhadap agama, jiwa, harta, akal, dan keturunan. Konsep ini mengacu pada pemikiran Abu Zahrah (1958) (dalam Muhammad taufik, 2012) yang menyatakan bahwa hukum-hukum dalam syariat islam bertujuan untuk pendidikan bagi individu, menegakkan keadilan dan menciptakan kesejahteraan. Oleh sebab itu, agar perbankan syariah tetap beroperasi sesuai dengan tujuannya, diperlukan pendekatan secara khusus yang dapat membedakannya dengan perbankan konvensional dalam mengevaluasi kinerja perusahaan selama satu tahun. *Sharia Maqashid Index* (SMI) adalah pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index* yang ditinjau dari pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan selama tahun 2015-2017.

tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index* yang ditinjau dari tujuan pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan selama tahun 2015-2017.

1. Landasan Teori

1.1 Perbankan Syariah

Ismail (2010:32-33) mendefinisikan bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Menurut Andri (2016:58-59), bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari: (i) bank umum syariah (BUS), (ii) unit usaha syariah (UUS) dan (iii) bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

2.2 Analisis Kinerja Keuangan Bank

Irham (2011:2) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Irham (2011:22) mendefinisikan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio sendiri menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya (dalam Irham, 2011:44).

2.3 *Maqashid Syariah*

Maqashid syariah terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqashid* yang berarti kesengajaan, atau tujuan. Adapun *syariah* artinya jalan menuju air, atau bisa dikatakan dengan jalan menuju kearah sumber kehidupan. Adapun beberapa pengertian tentang *maqashid syariah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama antara lain: Ibnu Asyur (dalam Oni dan Adiwarmanto, 2015:2-3) *maqashid syariah* adalah makna atau hikmah yang bersumber dari Allah Swt. Yang terjadi pada seluruh atau mayoritas ketentuan-Nya (bukan pada hukum tertentu). Oni dan Adiwarmanto (2015:2-4) memakai *maqashid syariah* sebagai tujuan atau target yang bersumber dari Allah Swt. untuk kemaslahatan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.

2.4 *Sharia Maqashid Index*

Sharia Maqashid Index (SMI) merupakan metode yang dikembangkan oleh Muatafa Omar Mohammed, Dzulfajri Abdul Rozak dan Fauziyah MD Taib yang merumuskan evaluasi kinerja perbankan syariah yang mengacu pada konsep *maqashid syariah*. Pengembangan *Sharia Maqashid Index* (SMI) didasari adanya ketidak sesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional di perbankan syariah yang disebabkan oleh perbedaan tujuan antara indikator konvensional yang menitikberatkan hanya pada pengukuran keuangan sedangkan tujuan perbankan syariah bersifat multidimensional (Mohammed, 2008).

2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu terkait studi evaluasi kinerja keuangan bank syariah menggunakan pendekatan *Sharia Maqashid Index* di antaranya. Hameed (2004), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak hal yang perlu dilakukan manajer terutama dalam upaya peningkatan kualitas dan kinerja bank syariah. Mohammed (2008), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada satu bank pun yang memiliki kinerja baik dengan tujuh rasio yang digunakan sehingga bank syariah harus mengevaluasi kembali tujuan mereka agar sesuai dengan *maqashid syariah*. Antonio (2012), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia dan Jordania memiliki kinerja yang berbeda di mana tidak ada satu bank pun yang memiliki nilai tinggi dengan metode *Sharia Maqashid Index*. BMI memiliki nilai yang paling tinggi dibandingkan tiga bank lainnya.

Ghifari (2015), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja tertinggi dengan nilai 15,12%, selanjutnya kinerja terendah terjadi di CIMB Islamic Bank dengan 7,02%. Dengan demikian kinerja perbankan syariah di Indonesia lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah di Malaysia. Putri (2016), dengan hasil penelitian menunjukkan pemeringkatan perhitungan kesepuluh Rasio Maqashid Syariah pada peringkat pertama Bank Muamalat Indonesia dengan prosentase 30%, peringkat dua adalah Bank Syariah Mandiri yaitu 29,2% dan peringkat ketiga Bank Negara Indonesia Syariah 29,1%, dan terakhir Bank Mega Syariah 28%. Evi Mutia (2017), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Negara Indonesia memiliki kinerja terbaik yaitu sebesar 46,22%, diikuti dengan Negara Malaysia sebesar 43,15%, Negara Brunei Darusalam sebesar 37,54%, Negara Thailand sebesar 17,5%, dan Negara Filipina sebesar 1,12%.

Nurul (2017), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *sharia maqashid index* dapat diimplementasikan untuk mengukur kinerja PT BPRS Jabak Nur. Namun PT BPRS Jabak Nur tidak mengimplementasikan semua indikator yang disebutkan dalam *sharia maqashid index*. Dan yang

terakhir, Afrinaldi (tanpa tahun), dengan hasil penelitian juga menunjukkan kinerja setiap bank syariah dalam diagram perbandingan sebagai hasil dari perbandingan antara kinerja profitabilitasnya dengan pelaksanaan *maqashid syariah* yang telah dilakukan oleh bank syariah.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan konsep *maqashid syariah index*.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank umum syariah di Indonesia yang diunduh dari *official website* bank umum syariah yang bersangkutan.

3.3 Populasi

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah tiga belas bank umum syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.4 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena didasarkan pada kriteria-kriteria berikut:

- Bank Umum syariah yang terdaftar dan masih aktif sebagai bank syariah pada tahun 2015-2017
- Bank Umum Syariah (BUS) tersebut memiliki laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan secara lengkap dan rasio keuangan secara lengkap sesuai variable yang akan diteliti pada periode 2015-2017.

Berdasarkan kriteria sampling yang ditetapkan diatas, sampel yang valid untuk diteliti adalah sebanyak 9 bank umum syariah di Indonesia, meliputi:

1. Bank Muamalat Indonesia
2. Bank Syariah Mandiri
3. Bank Mega Syariah
4. BRI Syariah
5. BNI Syariah
6. BCA Syariah
7. Bank Syariah Bukopin
8. Maybank Syariah Indonesia
9. Bank Victoria Syariah

3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data untuk mengukur kinerja *maqashid syariah* digunakan metode *Sharia Maqashid Index (SMI)* dan *Simple Additive Weigting (SAW)* atau metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating setiap tujuan pada semua atribut yang disebut mengharuskan pembuatan keputusan menentukan bobot tujuan dan rasio yang sesuai dengan atributnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Umum Syariah

Skor akhir *Sharia Maqashid Index* diperoleh dari penjumlahan indikator kinerja (IK) meliputi IK 1, IK 2, IK 3.

- a. Bank Muamalat Indonesia

Tabel berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* bank muamalat Indonesia tahun 2015-2017.

Tabel 1 Skor *Sharia Maqashid Index* Bank Muamalat Indonesia

Tahun	IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6 + R7 + R8)	SMI (IK 1 + IK2 + IK3)
2015	0.007	0.105	0.143	0.255
2016	0.003	0.105	0.144	0.252
2017	0.002	0.105	0.149	0.256
Total	0.012	0.315	0.436	0.763

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2, IK 3 = Indikator Kinerja 3

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa Bank Muamalat Indonesia telah berusaha untuk mewujudkan ketiga tujuan syariah dengan total skor *sharia maqashid index* sebesar 0.763.

b. Bank Syariah Mandiri

Tabel berikut menyajikan skor *sharia maqashid index* Bank Syariah Mandiri selama tahun 2015-2017.

Tabel 2. Skor Sharia Maqashid Index Bank Syariah Mandiri

	IK 1 (R1+R2+R3+R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6 + R7 + R8)	SMI (IK 1 + IK 2 + IK 3)
2015	0.021	0.1024	0.183	0.3064
2016	0.013	0.1024	0.183	0.2984
2017	0.019	0.1024	0.183	0.3044
Total	0.053	0.3072	0.549	0.9092

Sumber: Sumber: Data sekunder, diolah

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2, IK 3 = Indikator Kinerja 3

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) telah berusaha untuk mewujudkan ketiga tujuan syariah dengan total skor *sharia maqashid index* sebesar 0.9092.

c. Bank Mega Syariah

Tabel berikut menyajikan skor *sharia maqashid index* Bank Mega Syariah selama tahun 2015-2017.

Tabel 3 Skor Sharia Maqashid Index Bank Mega Syariah

Tahun	IK 1 (R1+R2+R3+R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6 + R7 + R8)	SMI (IK 1 + IK 2 + IK 3)
2015	0.0002	0.101	0.12	0.2212
2016	0.0005	0.101	0.203	0.3045
2017	0.0005	0.101	0.12	0.2215
Total	0.0012	0.303	0.443	0.7472

Sumber: Data sekunder diolah,

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2, IK 3 = Indikator Kinerja 3

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa Bank Mega Syariah telah berusaha untuk mewujudkan ketiga tujuan syariah dengan total skor *sharia maqashid index* sebesar 0.7472.

d. BRI Syariah

Tabel berikut menyajikan skor *sharia maqashid index* BRI Syariah tahun 2015-2017.

Tabel 4 Skor Sharia Maqashid Index BRI Syariah

Tahun	IK 1 (R1+R2+R3+R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6 + R7 + R8)	SMI (IK 1 + IK 2 + IK 3)
2015	0.005	0.101	0.14	0.246
2016	0.0022	0.101	0.14	0.2432
2017	0.0022	0.101	0.15	0.2532
Total	0.0094	0.303	0.43	0.7424

Sumber: Data sekunder, diolah

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2, IK 3 = Indikator Kinerja 3

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa BRI Syariah telah berusaha untuk mewujudkan ketiga tujuan syariah dengan total skor *sharia maqashid index* sebesar 0.7424.

e. BNI Syariah

Tabel berikut menyajikan skor *sharia maqashid index* BNI Syariah tahun 2015-2017.

Tabel 5 Skor Sharia Maqashid Index BNI Syariah

Tahun	IK 1	IK 2	IK 3	SMI
-------	------	------	------	-----

	(R1+R2+R3+R4)	(R5)	(R6 + R7 + R8)	(IK 1 + IK 2 + IK 3)
2015	0.035	0.1014	0.14	0.2764
2016	0.006	0.1015	0.14	0.2475
2017	0.006	0.1015	0.14	0.2475
Total	0.047	0.3044	0.42	0.7714

Sumber: Data sekunder, diolah

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2, IK 3 = Indikator Kinerja 3

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa BNI Syariah telah berusaha untuk mewujudkan ketiga tujuan syariah dengan total skor *sharia maqashid index* sebesar 0.7714.

f. BCA Syariah

Tabel berikut menyajikan skor *sharia maqashid index* BCA Syariah tahun 2015-2017.

Tabel 6 Skor Sharia Maqashid Index BCA Syariah (BCAS)

Tahun	IK 1 (R1+R2+R3+R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6 + R7 + R8)	SMI (IK 1 + IK 2 + IK 3)
2015	0.0093	0.1025	0.2056	0.3174
2016	0.0008	0.1275	0.179	0.3073
2017	0.0012	0.102	0.143	0.2462
Total	0.0113	0.332	0.5276	0.8709

Sumber: Data sekunder, diolah

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2, IK 3 = Indikator Kinerja 3

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa BCA Syariah telah berusaha untuk mewujudkan ketiga tujuan syariah dengan total skor *sharia maqashid index* sebesar 0.8709.

g. Bank Syariah Bukopin

Tabel berikut menyajikan skor *sharia maqashid index* Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2017.

Tabel 7 Skor Sharia Maqashid Index Bank Syariah Bukopin

Tahun	IK 1 (R1+R2+R3+R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6 + R7 + R8)	SMI (IK 1 + IK 2 + IK 3)
2015	0.0021	0.1275	0.14	0.2696
2016	0.0024	0.01	0.14	0.1524
2017	0.112	0.1275	0.133	0.3725
Total	0.1165	0.265	0.413	0.7945

Sumber: Data sekunder, diolah

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2, IK 3 = Indikator Kinerja 3

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa Bank Syariah Bukopin telah berusaha untuk mewujudkan ketiga tujuan syariah dengan total skor *sharia maqashid index* sebesar 0.7945.

h. Maybank Syariah Indonesia

Tabel berikut menyajikan skor *sharia maqashid index* Maybank Syariah Indonesia tahun 2015-2017.

Tabel 8 Skor Sharia Maqashid Index Maybank Syariah Indonesia

Tahun	IK 1 (R1+R2+R3+R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6 + R7 + R8)	SMI (IK 1 + IK 2 + IK 3)
2015	0.0028	0.0453	0.286	0.3341
2016	0.0026	0.3	0.6	0.9026
2017	0.0006	0.1014	0.2858	0.3878
Total	0.006	0.4467	1.1718	1.6245

Sumber: Data sekunder, diolah

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2, IK 3 = Indikator Kinerja 3

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa Maybank Syariah Indonesia telah berusaha untuk mewujudkan ketiga tujuan syariah dengan total skor *sharia maqashid index* sebesar 1.6245.

i. Bank Victoria Syariah

Tabel berikut menyajikan skor *sharia maqashid index* Bank Victoria Syariah tahun 2015-2017.

Tabel 9 Skor Sharia Maqashid Index Bank Victoria Syariah

Tahun	IK 1 (R1+R2+R3+R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6 + R7 + R8)	SMI (IK 1 + IK 2 + IK 3)
2015	0.001	0.1029	0.1555	0.2594
2016	0.0008	0.1047	0.1522	0.2577
2017	0.0009	0.0835	0.1173	0.2017
Total	0.0027	0.2911	0.425	0.7188

Sumber: Data sekunder, diolah

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2, IK 3 = Indikator Kinerja 3

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri telah berusaha untuk mewujudkan ketiga tujuan syariah dengan total skor *sharia maqashid index* sebesar 0.7188.

4.2 Pembahasan

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu Tahun 2015-2017

Pendidikan Individu merupakan tujuan *maqashid syariah* pertama yang terdiri dari empat rasio, meliputi: (i) rasio hibah pendidikan, (ii) rasio penelitian, (iii) rasio pelatihan, dan (iv) rasio publisitas. Menurut Antonio (2012), aktivitas ini merupakan upaya yang ditempuh bank syariah dalam mengaktualisasikan program-program peningkatan kualitas pendidikan bagi karyawan dan masyarakat.

Tabel berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari tujuan pendidikan individu selama tahun 2010-2014.

Tabel 10 Analisis Sharia Maqashid Index Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari tujuan pendidikan individu Tahun 2015-2017

BUS	TUJUAN PENDIDIAN INDIVIDU (Kalkulasi Agreget Tahun 2015-2017)				IK 1
	R1	R2	R3	R4	
BSB	0	0	0.0636	0.0802	0.1438
BNIS	0.005	0	-	0.052	0.057
BSM	0.02	0.0006	-	0.026	0.0466
BCAS	0.0129	0	0	0.0012	0.0141
BMI	0.0043	0.0009	-	0.0047	0.0099
BRIS	0.0011	0	-	0.007	0.0081
BVS	0.0008	0	0	0.0015	0.0023
MSI	0.0024	0	-	0.0026	0.005
BMS	0.0007	0	-	0	0.0007

Sumber: Data sekunder, diolah

Ket: R1 = Rasio Hibah Pendidikan, R2 = Rasio Penelitian, R3 = Rasio Pelatihan, R4 = Rasio Publisitas, IK 1 = Indikator Kinerja 1/ Tujuan Pendidikan Individu

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa kesembilan bank umum syariah telah menyelenggarakan tujuan pendidikan individu dengan adanya alokasi dana untuk program pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publisitas. Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesiaa pada tabel tersebut konsisten dalam menyelenggarakan program penelitian bagi para karyawannya. Bank umum syariah di Indonesia pada umumnya cenderung menyatukan program pendidikan dan pelatihan, sehingga analisis terhadap pelaksanaan program ini tidak dilakukan secara sendiri-sendiri. Bank Syariah Bukopin dalam analisis ini memiliki nilai tertinggi dibanding kedelapan bank syariah lainnya.

Bank Syariah Bukopin untuk program pendidikan dan penelitian tidak mengungkapkan besaran dana yang dialokasikan, tetapi untuk program pelatihan dan publisitas menunjukkan bahwa Bank Syariah Bukopin sudah melakukan tujuan syariah dengan nilai tertinggi sebesar 0.1438.

Delapan bank umum lainnya juga konsisten mengalokasikan dananya untuk tujuan pendidikan individu, diantara lainnya Bank Mega Syariah memiliki nilai rasio terkecil dengan total sebesar 0.0007. Menurut Ghifari (2015) perbankan syariah Indonesia memiliki kinerja terbaik dari perbankan syariah di Malaysia, dilihat dari tujuan pendidikan individu BNIS memiliki nilai tertinggi dan di ikuti dua perbankan syariah Indonesia BMI dan BSM. Maka penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda karena pada saat ini tujuan pendidikan individu BSB yang memiliki nilai tertinggi. Namun, Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan hasil yang sama, bahwa sudah menjalankan tujuan syariah dengan baik. Namun perlu ditingkatkan lagi agar rasio tujuan pendidikan individu secara konsisten dijalankan semua.

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan Tahun 2015-2017

Menurut Mohammed (2008), tujuan penciptaan keadilan terdiri tiga rasio, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu rasio yaitu rasio fungsi distribusi. Rasio fungsi distribusi adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank syariah dalam mengalokasikan dananya untuk aktivitas yang berlandaskan keadilan berupa terpeliharanya hak antara bank syariah dan nasabah. Aktivitas tersebut disalurkan melalui penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Adiwaman (2010) mendefinisikan *mudharabah* sebagai bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. *Musyarakah* adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama.

Tabel berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari tujuan penciptaan keadilan tahun 2015-2017.

Tabel 11 Analisis *Sharia Maqashid Index* Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilaan Tahun 2015-2017

BUS	TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN			IK2
	2015	2016	2017	
MSI	0.058	0.4	0.13	0.588
BCAS	0.1314	0.1634	0.1307	0.4255
BSB	0.1634	0.1272	0.1273	0.4147
BMI	0.1355	0.1362	0.136	0.4047
BSM	0.131	0.1312	0.131	0.3932
BNIS	0.13	0.13	0.13	0.39
BMS	0.13	0.13	0.13	0.39
BRIS	0.13	0.13	0.13	0.39
BVS	0.1319	0.1341	0.1071	0.3731

Sumber: Data sekunder, diolah

Ket: R5 = Rasio Fungsi Distribusi, IK2 = Indikator Kinerja 2/ Tujuan Penciptaan Keadilan

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa kesembilan bank umum syariah telah konsisten dalam menyalurkan pembiayaannya melalui *mudharabah* dan *musyarakah*. Dimana nilai tertinggi diperoleh Maybank Syariah Indonesia (MSI) dengan nilai 0.588. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh Maybank Syariah Indonesia sebagian besar banyak dilakukan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah* dibanding bank lainnya. Sementara itu, berdasarkan pengamatan tahun tersebut bank syariah yang paling rendah adalah Bank Victoria Syariah (BVS) dengan 0.3731.

Rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan representasi dari bagi hasil yang dilakukan bank terhadap sektor riil dan bukan pada sektor keuangan. Namun, dengan hasil tersebut MSI dinilai lebih baik dalam upaya meningkatkan produk berbasis *risk sharing* dari pada produk berbasis hutang saja. Selain itu, adanya produk *mudharabah* dan *musyarakah* maka bank syariah telah meninggalkan sistem bunga (riba), karena produk-produk ini menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan tujuan bank syariah. Menurut Nurul (2017) semakin tinggi pembiayaan bank

syariah menggunakan model *mudharabah* dan *musyarakah*, menunjukkan bank syariah semakin meningkatkan fungsinya dalam mewujudkan keadilan sosial ekonomi. Dalam penelitiannya menunjukkan meskipun *sharia maqashid index* hanya diujicobakan untuk menilai BUS dan belum pernah diimplementasikan di BPRS, namun BPRS sudah menjalankan indikator *sharia maqashid index*. Maka Bank Umum Syariah di Indonesia sudah berjalan sesuai tujuan syariah.

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan Tahun 2015-2017

Pencapaian kesejahteraan adalah tujuan *maqashid syariah* yang ketiga dimana kemampuan bank syariah dalam mewujudkan kesejahteraan para *stakeholders*. Tujuan ini diukur ke dalam tiga rasio yaitu: (i) rasio profitabilitas, (ii) rasio pendapatan personal dan (iii) rasio investasi di sektor-sektor riil. Tabel berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* perbankan syariah di Indonesia yang ditinjau dari tujuan pencapaian kesejahteraan tahun 2015-2017.

Tabel 12 Analisis Sharia Maqashid Index Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan Tahun 2015-2017

BUS	TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN (Kalkulasi Agreget Tahun 2015-2017)			IK 3
	R6	R7	R8	
MSI	0.2888	0	0.5862	0.875
BSB	0.0092	0.3151	0.3243	0.6486
BSM	0.12	0.009	0.321	0.45
BCAS	0.02	0	0.3954	0.4154
BRIS	0.0014	0.014	0.33	0.3454
BMI	0.0003	0.11	0.332	0.3433
BVS	0.0362	0	0.306	0.3422
BMS	0.0031	0.009	0.318	0.3301
BNIS	0.0019	0.009	0.3	0.3109

Sumber: Data sekunder, diolah

Ket :R6=RasioProfitabilitas, R7=Rasio Pendapatan Personal, R8=Rasio Investasi Sektor Riil, IK3= Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa kesembilan bank umum syariah memiliki profitabilitas yang sangat baik. Bank umum syariah di Indonesia pada umumnya telah melaksanakan penyaluran dana zakat dan menginvestasikan dana nasabah di sektor-sektor riil. Maybank Syariah Indonesia pada tabel tersebut kembali memiliki nilai tertinggi sebesar 0.875 dalam mewujudkan tercapainya tujuan pencapaian kesejahteraan. Namun, MSI tidak mengungkapkan besaran zakat. Dari Sembilan bank syariah BNI Syariah memiliki nilai terkecil pencapaian kesejahteraan sebesar 0.3109.

Maybank Syariah Indonesia dalam keterkaitannya dengan *maqashid index* dapat dikatakan memiliki kontribusi kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan bank syariah lainnya. Adanya laba besar yang dihasilkan oleh bank syariah maka akan berdampak positif bagi bank tersebut. Dengan hasil investasi di sektor riil yang besar MSI hampir seluruhnya menyentuh sektor riil dan sangat sedikit dana yang disalurkan untuk sektor keuangan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa, keberadaan investasi pada sektor riil akan sangat berpengaruh terhadap ada atau tidaknya peran perbankan syariah. Karena, tujuan adanya perbankan syariah adalah menciptakan kemaslahatan bukan saja pada *shareholder* perbankan, melainkan memberi manfaat bagi masyarakat secara luas. Menurut Evi Mutia (2017) menyatakan bahwa negara Indonesia memiliki kinerja terbaik dari perbankan syariah di Asia Tenggara, menunjukkan bahwa walaupun perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat, namun perbankan syariah tidak melupakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Sharia Maqashid Index* Tahun 2015-2017

Sharia Maqashid Index merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah agar beroperasi sesuai dengan tujuannya. Pendekatan ini mengacu pada pemikiran Abu Zahrah yang mengklasifikasikan bahwa hukum dalam syariat Islam bertujuan untuk: (i) pendidikan bagi individu, (ii) menegakkan keadilan, dan (iii) menciptakan kesejahteraan. Menurut Abu Zahrah, substansi *maslahah* adalah penjagaan terhadap lima hal yang pokok, yaitu agama, jiwa, harta, akal dan keturunan. Skor akhir *sharia maqashid index* diperoleh dari penjumlahan ketiga tujuan yang memuat beberapa rasio dengan model penjumlahan terbobot.

Tabel berikut menyajikan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *sharia maqashid index* tahun 2015-2017.

Tabel 13 Analisis *Sharia Maqashid Index* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017

BUS	IK 1	IK 2	IK 3	Skor SMI	Rank
MSI	0.006	0.4467	1.1718	1.6245	1
BSM	0.053	0.3072	0.549	0.9092	2
BCAS	0.0113	0.332	0.5276	0.8709	3
BSB	0.1165	0.265	0.413	0.7945	4
BNIS	0.047	0.3044	0.42	0.7714	5
BMI	0.012	0.315	0.436	0.763	6
BMS	0.0012	0.303	0.443	0.7472	7
BRIS	0.0094	0.303	0.43	0.7424	8
BVS	0.0027	0.2911	0.425	0.7188	9

Sumber: Data sekunder, diolah

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2, IK 3 = Indikator Kinerja 3, SMI = *Sharia Maqashid Index*

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa Maybank Syariah Indonesia memiliki skor SMI tertinggi dibanding kedelapan bank umum syariah lainnya. Hal ini memastikan bahwa, bank tersebut memiliki tingkat kinerja terbaik selama tahun pengamatan 2015-2017 dengan nilai 1.6245. Kemudian, bank syariah lainnya juga berpeluang untuk terus meningkatkan kinerjanya. Namun, perlu memperhatikan kembali kinerja berdasarkan *maqashid index* ditahun mendatang, yang pencapaiannya terendah adalah BVS dengan perolehan 0.7188.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat ini kinerja industri perbankan syariah di Indonesia sudah baik. Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian mohammed (2008) yang menunjukkan bahwa tidak ada satu bank pun yang memiliki kinerja baik dengan tujuh rasio yang digunakan sehingga bank syariah harus mengevaluasi kembali tujuan mereka agar sesuai dengan *maqashid syariah*. Tetapi, Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan Antonio (2012), Ghifari (2015) dan Evi Mutia (2017) yang menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia lebih baik dari kinerja perbankan islam di Yordania, Malaysia dan perbankan syariah di asia tenggara. Namun, penelitian ini menunjukkan yang berbeda dengan Antonio (2012) dan Ghifari (2015) bahwa dalam penelitiannya Bank Muamalat Indonesia menjadi bank syariah yang memiliki kinerja terbaik. Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat ini Maybank Syariah Indonesia menjadi bank syariah yang memiliki kinerja terbaik, dengan begitu Perbankan Syariah di Indonesia sudah menjalan tujuan syariah sesuai *sharia maqashid index*, namun tetap harus ditingkatkan lagi agar konsinten menjalankan rasio tujuan SMI.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Telaah kinerja keuangan perbankan syariah dengan pendekatan *sharia maqashid index* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2015-2017 ditinjau dari Tujuan pendidikan individu dapat diketahui bahwa kesembilan BUS telah menyelenggarakan tujuan pendidikan individu dengan adanya alokasi dana untuk program pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publisitas.

Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia konsisten dalam menyelenggarakan program penelitian bagi para karyawannya. BUS di Indonesia pada umumnya cenderung menyatukan program pendidikan dan pelatihan, sehingga analisis terhadap pelaksanaan program ini tidak dilakukan secara sendiri-sendiri. BUS yang memiliki nilai tertinggi adalah Bank Syariah Bukopin dengan nilai sebesar 0.1438, sedangkan BUS yang memiliki nilai terendah adalah Bank Mega Syariah dengan nilai sebesar 0.0007.

2. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2015-2017 dari Tujuan penciptaan keadilan diketahui bahwa kesembilan bank umum syariah telah konsisten dalam menyalurkan pembiayaannya melalui *mudharabah* dan *musyarakah*. BUS yang memiliki nilai tertinggi adalah Maybank Syariah Indonesia (MSI) dengan nilai 0.588, sedangkan BUS yang memiliki nilai terendah adalah Bank Victoria Syariah (BVS) dengan nilai 0.3731.
3. Bank umum syariah (BUS) di Indonesia tahun 2015-2017 dari tujuan pencapaian kesejahteraan diketahui bahwa kesembilan bank umum syariah memiliki profitabilitas yang sangat baik. Bank umum syariah di Indonesia pada umumnya telah melaksanakan penyaluran dana zakat dan menginvestasikan dana nasabah di sektor-sektor riil. BUS yang memiliki nilai tertinggi adalah Maybank Syariah Indonesia dengan nilai sebesar 0.875, sedangkan BUS yang memiliki nilai terendah adalah BNI Syariah memiliki nilai sebesar 0.3109.

Skor *sharia maqashid index* Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia diketahui bahwa Maybank Syariah Indonesia (MSI) memiliki skor *sharia maqashid index* tertinggi dibanding kedelapan bank umum syariah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa MSI memiliki tingkat kinerja terbaik selama tahun pengamatan 2015-2017 dengan nilai 1.6245. Sedangkan BUS yang memiliki terendah adalah Bank Victoria Syariah dengan perolehan 0.7188. Delapan BUS lainnya berpeluang untuk meningkatkan kinerjanya. Namun, perlu memperhatikan kembali kinerja berdasarkan *maqashid index* ditahun berikutnya.

5.1 Saran

- a. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia diharapkan meningkatkan tujuan pendidikan individu agar sesuai dengan tujuan *maqashid sharia index*.
- b. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia diharapkan tetap konsisten dan meningkatkan tujuan dari penciptaan keadilan agar sesuai dengan ketentuan syariah sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat.
- c. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia diharapkan tidak hanya meningkatkan profitabilitas tetapi juga meningkatkan semua rasio dari tujuan pencapaian kesejahteraan agar sesuai dengan ketentuan syariah.
- d. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian sehingga dapat mempresentasikan industri perbankan syariah nasional dan sebaiknya mengungkapkan ketiga rasio secara mendetil dari indikator kinerja kedua (tujuan penciptaan keadilan) *sharia maqashid index* yang meliputi rasio pengembalian yang adil, pendapatan personal dan produk bebas bunga.

Daftar Pustaka

- [1] Afrinaldi. Tanpa tahun. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah*. Tidak Dipublikasikan. Paper. Jakarta: Islamic Economic and Finance (IEF) Universitas Trisakti.
- [2] Antonio, Muhammad Syafi.2001. *Bank Syariah: dari Teori dan Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

- [3] Antonio, Sanrego, dan Taufiq. 2012. *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*. Journal of Islamic Finance, Vol.1(1): 12-29
- [4] Evi Mutia. 2017. *Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara*. Jurnal akuntansi dan kkeuangan Indonesia vol 14 no 2.
- [5] Fahmi, Irfham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- [6] Hameed, et al. 2004. *Alternative Disclausure and Performance Measure of Islamic Banks Performance and Maqashid Al-Shariah*. Makalah disampaikan pada 2nd International Conference on Administrative Sciences di King University of Petroleum and Minerals. Arab Saudi 19-21 April 2004.
- [7] Ismail. 2010. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada media Group.
- [8] Mohammed, Dzuljastri dan Taib. 2008. *The Performance of Islamic Banking Based on The Maqashid Frammework*. Makalah disampaikan pada IIUM International Accounting Conference (INTAC IV.Putra Jaya Marroit Malaysia.25 Juni 2015.
- [9] Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko dan Endang Ahmad Yani. 2015. *Analisis Kinerja Perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Indeks*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol.3(2): 47-66.
- [11] [12] Nurul Fatma Hasan. 2017. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah (Implementasi Maqashid Al-Syyariah Index di PT BPRS Jabal Nur)*. Pada Anil Islam vol 10 no 1, juni 2017.
- [13] Oni Sahroni dan Adiwarmar Karim.2015. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. Jakarta: Rajawali press.
- [14] Putri Dwi Cahyani dan Restu Firda Utami. 2016. *Analisis Kinerja Pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Ditinjau Dari Maqasid Syariah (Pendekatan Syariah Maqasid Index/SMI)*. Seminar Nasional & Call Paper-Riset Manajemen & Bisnis 2016.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis adalah Mahasiswa pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia. Penulis saat ini sedang menempuh studi pada semester delapan dan menjalani masa bimbingan informal dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir, aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan Untuk informasi lebih lanjut, dapat dihubungi melalui : : riskaaditiarosanti@gmail.com